

**UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI DI KALANGAN  
REMAJA (STUDI DI PERPUSTAKAAN PKBI  
YOGYAKARTA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Program Studi Ilmu Perpustakaan



oleh :

Silmi Sukriyah Juhdi Azhari

15140064

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2005/Un.02/DA/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI DI KALANGAN REMAJA ( STUDI DI PERPUSTAKAAN PKBI YOGYAKARTA )

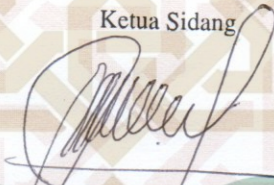
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILMI SUKRIYAH JUHDI AZHARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15140064  
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Desember 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

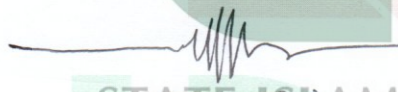
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

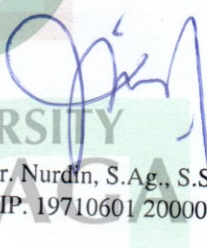
Ketua Sidang

  
Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.  
NIP. 19710907 199803 1 003

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si  
NIP. 19680701 199803 2 001

  
Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.  
NIP. 19710601 200003 1 002

Yogyakarta, 11 Desember 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dekan



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silmi Sukriyah Juhdi Azhari

Nim : 15140064

Program studi : Ilmu Perpustakaan

Pemahaman Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja (Studi di Perpustakaan PKBI Yogyakarta)" adalah hasil karya penelitian sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan apabila di lain watu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 November 2019



Silmi Syukriyah Juhdi Azhari  
15140064

Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.  
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan S1  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Silmi Sukriyah Juhdi Azhari

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengoreksi dan melakukan perbaikan seperiunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

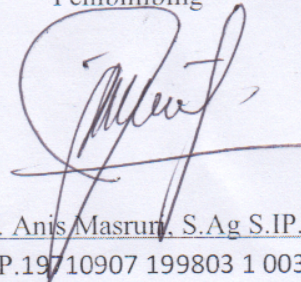
Nama : Silmi Sukriyah Juhdi Azhari  
NIM : 15140064  
Prodi : Ilmu Perpustakaan S1  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya  
Judul : Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Dikalangan Remaja (Studi Di Perpustakaan PKBI Yogyakarta)

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, saya berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera disetujui dan disidangkan dalam *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 2 Desember 2019

Pembimbing



Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.  
NIP.19710907 199803 1 003

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

1. Ayahku (Alm Didi Zuhadi Azhar) terimakasih ayah, doaku selalu menyertaimu, dan Ibuku tercinta (Unaini Aisyah). Terima kasih ibu untuk setiap doa-doa yang ibu panjatkan dalam setiap malam ibu.
2. Adikku tercinta, 'Izzatul Hawa Juhdi Azhari Zain. Semoga Allah menjadikanmu seorang putri peletak mahkota dan jubah kemuliaan untuk bapak dan ibu.
3. Guru dan dosen-dosenku, terimakasih telah menjadi panutan yang baik untukku.
4. Sahabat-sahabatku tercinta yang kini telah berubah menjadi keluarga.
5. Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga, terkasih Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan yang tersayang Jurusan Ilmu Perpustakaan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

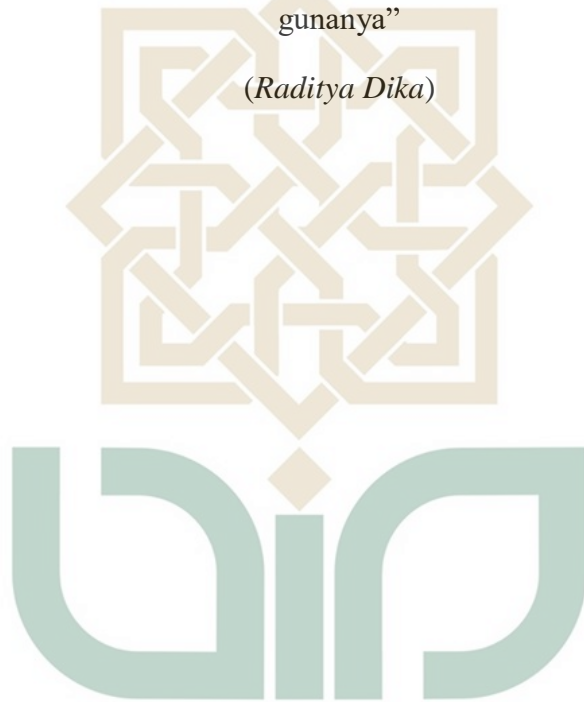
## MOTO

“Hakikatnya orang mencari ilmu itu berkah dan manfaat”

*(Ayahanda Didi Zuhadi Azhar)*

“Orang yang tidak percaya pada diri sendiri, kerja keras pun tidak akan ada gunanya”

*(Raditya Dika)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## INTISARI

# UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI DI KALANGAN REMAJA (STUDI DI PERPUSTAKAAN PKBI YOGYAKARTA)

Silmi Sukriyah Juhdi Azhari  
15140064

Penelitian tentang upaya perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman di kalangan remaja bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah pustakawan, relawan dan staff PKBI. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya yaitu induktif dengan menggunakan model interaktif yang berdasarkan pada teori Miles dan Huberman yaitu dengan cara 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan *memberchek*. Peneliti menyimpulkan: 1. Upaya yang dilakukan Perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja, yaitu: melalui program kerja, yang melalui: kegiatan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan koleksi perpustakaan. 2. Kendala yang dihadapi perpustakaan PKBI belum mengakomodir kebijakan penyelenggaraan sehingga perpustakaan mengantisipasi membuat peraturan sendiri tentang perpustakaan, kurangnya SDM perpustakaan PKBI yang diantisipasi dengan cara pustakawan merangkap tugas dan membuat *open recruitment*, koleksi perpustakaan PKBI kurang *uptodate* sehingga perpustakaan mengantisipasi dengan berlangganan jurnal kesehatan reproduksi, kurangnya minat baca staff dan relawan sehingga perpustakaan mengantisipasi dengan penjadwalan staff dan relawan untuk mengunjungi perpustakaan, serta promosi perpustakaan yang kurang maksimal yang diantisipasi perpustakaan dengan promosi perpustakaan melalui *facebook*. 3. Dukungan internal dari perpustakaan PKBI meliputi: sistem pendanaan, kerjasama antara staff dan divisi dan pengadaan koleksi Perpustakaan PKBI. Sedangkan dukungan eksternal Perpustakaan PKBI meliputi: dukungan dari masyarakat, lembaga dan pemustaka. Saran penelitian ini: 1. Kendala kurangnya SDM dengan menyediakan SDM yang berkompeten dibidangnya mampu membuat pengelolaan perpustakaan lebih baik. 2. Kendala kurangnya minat baca, menyediakan *request* buku yang dibutuhkan serta membuat abstrak buku, yang dikirimkan kepada seluruh staff relawan dan civitas PKBI. 3. Kendala kurang maksimal promosi. Adanya *event*, seperti bedah buku menjadikan perpustakaan ramai akan pengunjung.

**Kata kunci: Upaya Perpustakaan, Kesehatan Reproduksi, PKBI.**

## **ABSTRACT**

### **THE LIBRARY'S EFFORTS IN INCREASING UNDERSTANDING OF REPRODUCTIVE HEALTH AMONG ADOLESCENTS (PKBI LIBRARY STUDY IN YOGYAKARTA)**

**Silmi Sukriyah Juhdi Azhari**  
**15140064**

Research on the efforts of the PKBI library in increasing understanding among adolescents aims to know the efforts of the library in improving the understanding of reproductive health among adolescents. This research is a qualitative descriptive. The informant of the research is librarian, volunteer and staff of PKBI. The data collection methods use observation, interviews, and documentation. Its data analysis is inductive by using an interactive model based on the theory of Miles and Huberman in the way 1) data reduction, 2) data presentation, 3) Withdrawal of conclusions or verification. Withdrawing conclusions with extended observation, triangulating the source and Memberchek. Researchers concluded: 1. The efforts of the PKBI library in improving the understanding of reproductive health among adolescents, namely: through work programs, which through: library activities, library services, and library collections. 2. The constraints faced by the PKBI library have not accommodated the implementation policy so that the library anticipates making its own rules on the policy of the library, the lack of HR Librarian concurrently task and create open recruitment, library collection PKBI less uptodate so the library anticipates with a subscription to a reproductive health journal, lack of interest read staff and volunteers so that the library Anticipating with scheduling staff and volunteers to visit libraries, as well as the promotion of libraries that are less than the maximum anticipated library with library promotion through Facebook. 3. Internal support from the PKBI Library includes: The funding system, the cooperation between staff and divisions, and the procurement of the PKBI Library collection. While the external support of the PKBI Library includes: the support of the community, institutions, and the settlers. Advice on this research: 1. The lack of human resources constraints by providing competent human resources in their field is able to make library management better. 2. Constraints of lack of interest read, provide the required book request and create abstract books, which are sent to all volunteer staff and Civitas PKBI. 3. Constraints less maximum promotion. Events, such as book surgeries make the visitor a bustling library.

**Keywords: The Effort of Library, Reproduction Health, PKBI**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kehairat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di *yaumul jaza*, amin.

Tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi penyusun, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung maka skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penyusun ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin sehingga peneliti dapat melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Djazim Rohmadi, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Nurdin, S.Ag., S.S., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.
4. Dr. Anis Masruri S.Ag., SIP., M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan arahan dan memberikan ilmunya serta meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Segenap dosen Program Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis, semoga bermanfaat bagi semuanya

6. Seluruh staf tata usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu penyelesaian administrasi selama perkuliahan.
7. Bapak Muklis S.Pd., selaku Pustakawan PKBI Yogyakarta
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Terima kasih semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 9 April 2018

Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|  | halaman   |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                      | i         |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                 | ii        |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                          | iii       |
| NOTA DINAS .....   | iv        |
| PERSEMBAHAN .....  | v         |
| MOTO .....   | vi        |
| INTISARI .....   | vii       |
| ABSTRACT .....   | viii      |
| KATA PENGANTAR .....                                     | ix        |
| DAFTAR ISI .....   | xi        |
| DAFTAR TABEL .....                                       | xiv       |
| DAFTAR GAMBAR .....                                      | xv        |
| DAFTAR SINGKATAN .....                                   | xvi       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                    | xvii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                           | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                         | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                | 7         |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                  | 8         |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian .....                            | 8         |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian .....                           | 8         |
| 1.4 Sistematika Pembahasan .....                         | 9         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSATAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b> | <b>11</b> |
| 2.1 Tinjauan Pustaka .....                               | 11        |
| 2.2 Landasan Teori .....                                 | 14        |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.2.1 Upaya Perpustakaan .....  | 15        |
| 2.2.1.1 Perpustakaan .....  | 15        |
| 2.2.1.2 Fungsi Perpustakaan .....   | 17        |
| 2.2.1.3 Jenis-Jenis Perpustakaan .....  | 18        |
| 2.2.1.4 Perpustakaan Khusus .....   | 19        |
| 2.2.2 Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja.....   | 20        |
| 2.2.2.1 Kesehatan Reproduksi Remaja .....   | 20        |
| 2.2.3 Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja.....  | 23        |
| 2.2.4 Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan<br>Reproduksi di Kalangan Remaja..... | 26        |
| 2.2.5 Kerangka Berpikir.....  | 28        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>30</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian.....   | 30        |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....  | 31        |
| 3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....   | 31        |
| 3.4 Sumber Data.....  | 31        |
| 3.5 Pemilihan Informan .....  | 32        |
| 3.6 Instrumen Penelitian .....  | 33        |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data.....  | 35        |
| 3.8 Teknik Analisis Data.....   | 36        |
| 3.9 Uji Keabsahan Data .....  | 38        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>  | <b>41</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Perpustakaan PKBI .....   | 41        |
| 4.1.1 Sejarah Singkat .....   | 41        |
| 4.1.2 Visi dan Misi PKBI.....   | 42        |
| 4.1.3 Struktur Organisasi Perpustakaan PKBI.....  | 44        |
| 4.1.4 Gedung dan Tata Ruang Perpustakaan PKBI .....   | 45        |
| 4.1.5 Sarana dan Prasarana Perpustakaan PKBI .....  | 46        |
| 4.1.6 Keanggotaan Perpustakaan PKBI .....   | 47        |
| 4.1.7 Layanan Perpustakaan PKBI .....   | 48        |
| 4.1.7.1 Jenis Layanan .....   | 49        |

|  |           |
|--|-----------|
| 4.1.7.2 Sistem Pelayanan .....   | 49        |
| 4.1.8 Jenis Koleksi .....  | 50        |
| 4.2 Pembahasan.....  | 53        |
| 4.2.1 Upaya Perpustakaan PKBI dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan<br>Reproduksi di Kalangan Remaja.....                   | 55        |
| 4.2.1.1 Melalui Program Kerja.....   | 57        |
| 4.2.1.1.1 Kegiatan .....   | 60        |
| 4.2.1.1.2 Pelayanan .....  | 63        |
| 4.2.1.1.3 Koleksi .....  | 68        |
| 4.2.2 Kendala yang dihadapi Perpustakaan PKBI dalam Meningkatkan<br>Pemahaman Kesehatan Reproduksi di kalangan Remaja .....  | 72        |
| 4.2.3 Dukungan yang diterima Perpustakaan PKBI dalam Meningkatkan<br>Pemahaman Kesehatan Reproduksi di kalangan Remaja ..... | 84        |
| 4.2.3.1 Dukungan Internal .....  | 84        |
| 4.2.3.2 Dukungan Eksternal.....  | 89        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>  | <b>93</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 93        |
| 5.2 Saran .....  | 94        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>96</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>99</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.1 Gedung Perpustakaan PKB.....                      | 46 |
| Tabel 4.2 Sarana Prasarana Perpustakaan PKBI.....           | 46 |
| Tabel 4.3 Anggota Perpustakaan PKBI .....                   | 47 |
| Tabel 4.4 Jumlah Koleksi Per-Subjek Perpustakaan PKBI ..... | 51 |
| Tabel 4.5 Program Kerja Perpustakaan PKBI .....             | 58 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi PKBI .....                                 | 44 |
| Gambar 4.2 Bagan perorganisasi PKBI .....                                 | 45 |
| Gambar 4.3 Grafik Subjek Koleksi Ilmu-Ilmu Sosial Perpustakaan PKBI ..... | 52 |
| Gambar 4.4 Pelayanan Klinik .....   | 67 |
| Gambar 4.5 Brosur Kesehatan .....   | 67 |
| Gambar 4.6 Pameran Koleksi .....  | 68 |
| Gambar 4.7 Angkringan Buku .....  | 71 |
| Gambar 4.8 Tata Tertib Perpustakaan PKBI DIY .....                        | 74 |
| Gambar 4.9 Taman Perpustakaan PKBI DIY .....                              | 79 |
| Gambar 4.10 Jadwal Pengunjung Perpustakaan .....                          | 81 |
| Gambar 4.11 Media Sosial <i>Facebook</i> .....                            | 83 |
| Gambar 4.12 Pameran Galeri Lentera Sahaja .....                           | 87 |
| Gambar 4.13 Angkringan Buku .....   | 87 |
| Gambar 4.14 Buku Penerbitan Perpustakaan PKBI .....                       | 89 |
| Gambar 4.15 Sumbangan buku PKBI Pusat .....                               | 91 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

|           |  |
|-----------|--|
| AIDS      | : <i>Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i> |
| DEPKES RI | : Departemen Kesehatan Republik Indonesia    |
| HAM       | : Hak Asasi Manusia                          |
| HIV/AIDS  | : <i>Human Immunodeficiency Virus</i>        |
| IMS       | : Infeksi Menular Seksual                    |
| KB        | : Keluarga Berencana                         |
| KBBI      | : Kamus Besar Bahasa Indonesia               |
| KRR       | : Kesehatan Reproduksi Remaja                |
| LGBT      | : Lesbian Gay Biseksual dan Transgender      |
| PKBI      | : Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia   |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Penelitian dari fakultas..... | 81  |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....             | 82  |
| Lampiran 3 Profil Informan .....               | 84  |
| Lampiran 4 Surat Pernyataan Informan .....     | 85  |
| Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....            | 86  |
| Lampiran 6 Catatan Lapangan .....              | 116 |
| Lampiran 7 Dokumentasi.....                    | 125 |
| Lampiran 8 CV Penulis.....                     | 130 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, industrialisasi dan modernisasi, telah mengakibatkan permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang semakin hari semakin bertambah, salah satunya ialah permasalahan akhlak dan budi pekerti di kalangan remaja yang beraneka ragam, seperti perilaku *bullying*, merokok, minum alkohol, tawuran, penggunaan narkoba bahkan sampai masalah pergaulan bebas remaja. Remaja atau *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pemulihan. Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Marmi, 2015:54). Dalam masa peralihan, remaja hendaknya memahami banyak hal sebagai bekal hidupnya di masa depan kelak. Salah satunya dengan memahami kesehatan reproduksi.

Menurut Hasanah (2016:230) permasalahan pemahaman kesehatan reproduksi juga dialami di kalangan remaja. Angka kehamilan di luar pernikahan merata di lima kabupaten/kota di Jogja. Di Bantul ada 276 kasus, Kota Yogyakarta

ada 228 kasus, Sleman ada 219 kasus, Gunungkidul ada 148 kasus dan Kulonprogo ada 105 kasus. Koordinator Penelitian dan Desiminasi Data Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY, Aprilia Ike Nurwijayanti prihatin dengan tingginya angka kehamilan di luar nikah. Angka ini berbanding lurus dengan data dispensasi nikah usia 16-18 tahun di Pengadilan Agama yang cukup tinggi mencapai 37 selama 2015 (Kresna, 2016).

Selain itu pada laporan SKAP Remaja (2018:135) menunjukkan bahwa Sebanyak 40 persen remaja pria dan 35 persen remaja wanita melakukan hubungan seksual pada umur 18 sampai 20 tahun. Perlu diperhatikan di sini bahwa pada rentang usia sebelum kelompok ini juga cukup banyak responden remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah. Mereka yang melakukan hubungan seksual pada umur 15 sampai dengan 17 tahun secara total adalah sebesar 31 persen. Proporsi remaja wanita lebih banyak yang mulai melakukan hubungan seksual pada rentang usia ini daripada remaja pria yaitu sebesar 34 persen dibanding 30 persen wanita.

Walaupun di Indonesia sudah memiliki undang-undang tentang kesehatan reproduksi yaitu No. 36 tahun 2009 pasal 137 yang menyatakan bahwa; 1) Pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab. 2) Ketentuan mengenai kewajiban pemerintah dalam menjamin agar remaja memperoleh edukasi, informasi dan layanan mengenai kesehatan

sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan pertimbangan moral nilai agama dan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kematangan organ seks dapat berpengaruh buruk bila remaja tak mampu mengendalikan rangsangan seksualnya, sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini akan menimbulkan akibat yang dapat dirasakan bukan hanya saja oleh pasangan, khususnya remaja putri, tetapi juga orangtua, keluarga, bahkan masyarakat (Marni, 2015:49). Masalah yang timbul pada kesehatan reproduksi remaja antara lain seperti perkosaan, *free sex*, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan kehamilan dini, serta IMS (Infeksi Menular Seksual) atau PMS (Penyakit Menular Seksual) dan HIV/AIDS (Marni, 2015:64).

Menurut Baby Jim Aditya, Pekerja kemanusiaan bidang penanggulangan HIV/AIDS, seksualitas dan narkoba, menyatakan bahwa remaja bukannya tak ingin memahami persoalan kesehatan reproduksi dan seksualitas. Namun, ketika mereka bertanya kepada orangtua atau guru, mereka menuduh remaja telah melakukan hal-hal yang ingin diketahui. Banyak pula orang dewasa yang langsung mengelak dengan alasan tak ada gunanya remaja tahu hal itu. Akibatnya, remaja bertanya kepada kawan. Padahal, mereka umumnya mengalami hal sama. Akibatnya, remaja justru mendapat informasi salah (Lusia, 2013).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Ari Gunawan, konselor kesehatan reproduksi PKBI bahwa kehamilan pada usia <15 tahun terjadi di pedesaan, meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,03%). Sementara itu,

proporsi kehamilan di usia 15- 19 tahun adalah sebesar 1,97%, itu awal mulanya karena tidak ada kefahaman tentang kesehatan reproduksi. Natalia Desy Injayanti, PKBI Yogyakarta mengatakan bahwa banyak remaja yang belum faham tentang kesehatan reproduksi, seperti halnya Halimah, seorang remaja 17 tahun yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Halimah di dikeluarkan dari sekolah karena alasan kehamilan yang tidak diinginkan. Kami tidak setuju, karena semua orang mempunyai hak yang sama atas pendidikan. Isu yang kami perjuangkan adalah pendidikan kesehatan reproduksi yang bisa masuk pada muatan lokal dan kurikulum sekolah (PKBI, 2018).

Menurut Marmi (2015:55-56) pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah, akses pada informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi juga masih sangat terbatas, terdapat informasi menyesatkan yang memicu kehidupan seksualitas remaja semakin meningkat, dan kesehatan reproduksi berdampak panjang dalam perkembangan kehidupan sosial remaja serta serta status KKR yang rendah akan merusak masa depan remaja.

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan adanya program pemahaman yang berupaya untuk memberikan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja yang dapat memberikan informasi serta pelayanan kesehatan reproduksi. Apabila remaja sudah di pahami tentang kesehatan reproduksi sesuai, maka mereka dapat menyadari dan dapat memberikan tanggung jawab dalam kesehatan reproduksinya. Salah satu wujud adanya program pendidikan non formal yang berupaya untuk memberikan pemahaman kesehatan reproduksi di

kalangan remaja dan pelayanan kesehatan reproduksi adalah Lembaga Swadaya Masyarakat Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.

PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memperjuangkan tentang kebutuhan kesehatan reproduksi dan seksual serta hak-hak kesehatan reproduksi dan seksual yang berkesetaraan gender. Sesuai dengan namanya, PKBI sangat kuat mengkampanyekan isu-isu hak untuk perempuan dan hak-hak untuk keluarga berencana. PKBI dibentuk pada tanggal 23 Desember 1957 di Jakarta. Pembentukan ini dilandasi oleh kepedulian terhadap anak dan ibu. Salah satu wujud nyata upaya PKBI dalam meningkatkan kesehatan reproduksi adalah dengan mendirikan perpustakaan.

Perpustakaan tidak dapat dipahami sebatas sebagai sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat penyimpanan buku semata. Akan tetapi, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, “ruang khusus”, dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaan (Qalyubi, 2007:3). Perpustakaan PKBI terletak di Jl. Basuki, Wirogunan, Margangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Layanan perpustakaan ini dibuka dari jam 09.00- 17.00 WIB.

Perpustakaan PKBI berada di bawah naungan Pusat Straregi dan Pengembangan Sosial, sehingga tugas pokok dan fungsi perpustakaan itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan informasi dari lembaga induknya. Perpustakaan PKBI menyediakan informasi serta bahan pustaka lainnya yang dapat memenuhi

kebutuhan pemustaka. Total jumlah koleksi perpustakaan PKBI pada tahun 2017 yaitu berjumlah 1010 buku. Adapun jenis koleksinya seperti: karya umum, psikologi, agama, ilmu sosial, bahasa, kesenian, novel, sejarah, kesehatan dan kesehatan reproduksi. Selain itu perpustakaan PKBI menyediakan bahan pustaka lainnya, seperti majalah, film, kliping, serta penelitian yang berhubungan dengan isu gender, perempuan, HAM, kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, IMS, LGBT, remaja jalanan, dan remaja. Adanya jumlah koleksi perpustakaan yang beragam, diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan pustaka serta pelayanan di PKBI.

Berdasarkan pemaparan di atas, pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja merupakan masalah penting untuk pembangunan kesehatan masyarakat. Pemberian pemahaman ini sudah termasuk tanggung jawab negara baik lembaga pemerintah ataupun non pemerintah. LSM PKBI merupakan bentuk lembaga non pemerintah yang ada di Indonesia. Salah satu wujud nyata lembaga swadaya masyarakat dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi adalah dengan didirikannya perpustakaan. Perpustakaan berperan sebagai tempat tersedianya informasi, ilmu pengetahuan, penelitian dan sebagai agen pembangunan serta perubahan. Adanya peran perpustakaan inilah, perpustakaan PKBI diharapkan dapat berkontribusi terhadap permasalahan yang terdapat pada PKBI. Hal ini sesuai dengan visi misi dari lembaga yang menanggulangnya. Perpustakaan PKBI menyediakan koleksi, kegiatan dan pelayanan yang sesuai dengan tujuan perpustakaan. Selain itu, lingkungan lembaga PKBI dan perpustakaan PKBI dapat mendukung untuk kegiatan perpustakaan, sehingga

dengan hal itu perpustakaan PKBI dapat membantu lembaga induknya dalam mewujudkan visi dan misinya.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja, karena di Indonesia belum banyak penelitian mengenai perpustakaan dan kesehatan. Terlebih perpustakaan dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Alasan lain yang melatar belakangi penelitian ini dikarenakan di Indonesia informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas masih tabu untuk dibicarakan. Akibatnya, kebanyakan remaja mendapatkan pemahaman kesehatan reproduksi yang tidak sesuai dan dapat menjerumuskan mereka. Semakin tinggi pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk menghindari terjadinya resiko . Walaupun perpustakaan PKBI tidak secara langsung menangani kesehatan reproduksi di kalangan remaja, setidaknya perpustakaan mempunyai caranya sendiri untuk membantu meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Adapun alasan pemilihan lokasi yaitu karena perpustakaan PKBI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja dan seksual serta hak-hak kesehatan reproduksi yang berkesetaraan gender.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang dapat dirumuskan sebagai berikut:



1. Bagaimana upaya perpustakaan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?
2. Apa saja kendala yang di hadapi Perpustakaan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?
3. Apa saja dukungan yang diterima Perpustakaan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Upaya perpustakaan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja.
2. Kendala yang di hadapi Perpustakaan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja
3. Dukungan yang diterima Perpustakaan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan wawasan, konsep dan praktik dalam dunia

perpustakaan bagi civitas akademika terutama dalam masalah peranan perpustakaan sehingga dapat membantu dalam pembelajaran dan bidang penelitian.

Aspek praktis, penelitian ini dihadapkan mampu berguna bagi penelitian selanjutnya dan juga dapat memberikan sumbang saran bagi perpustakaan lembaga swadaya masyarakat PKBI mengenai upaya perpustakaan, terutama dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

#### **1.4 Sistematika Pembahasan**

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang merupakan dasar dari alasan penelitian, rumusan masalah yang merupakan suatu pijakan dalam penelitian dan tujuan, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.** Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka merupakan uraian yang relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Tinjauan pustaka ini dipaparkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan topik yang sejenis. Teori yang dibahas dalam landasan teori secara garis besar yaitu teori tentang upaya perpustakaan dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Bab ini metode penelitian yang merupakan cara peneliti mengumpulkan data lalu dianalisis sesuai ketentuan metode yang dipakai oleh peneliti. Bab ini meliputi metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data dan penentuan keabsahan data.

BAB VI PEMBAHASAN. Pada pembahasan ini berisi tentang gambaran umum perpustakaan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia dan hasil penelitian tentang upaya perpustakaan dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian penulis tentang Upaya Perpustakaan PKBI dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja, yaitu: melalui program kerja, yang melalui: kegiatan perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan koleksi perpustakaan.
2. Kendala yang dihadapi perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja adalah: PKBI belum mengakomodir kebijakan penyelenggaraan sehingga perpustakaan mengantisipasi dengan membuat peraturan sendiri tentang kebijakan perpustakaan, kurangnya sumber daya manusia di perpustakaan PKBI yang diantisipasi dengan cara adanya pustakawan yang merangkap tugas dan membuat open *recruitment*, koleksi pada perpustakaan PKBI kurang *uptodate* sehingga perpustakaan mengantisipasi dengan cara berlangganan jurnal yang terkait dengan kesehatan reproduksi, kurangnya minat baca staff dan relawan sehingga perpustakaan mengantisipasi dengan cara penjadwalan staff dan relawan untuk mengunjungi perpustakaan, serta

promosi perpustakaan yang kurang maksimal yang diantisipasi perpustakaan dengan cara membuat promosi perpustakaan melalui *facebook* di media sosial.

3. Dukungan yang diterima Perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja terbagi menjadi dua pihak, yaitu dukungan internal dan dukungan eksternal. Dukungan internal dari perpustakaan PKBI meliputi sistem pendanaan dan keuangan dan pengadaan koleksi yang dilakukan Perpustakaan PKBI. Sedangkan dukungan eksternal Perpustakaan PKBI meliputi dukungan sumbangan koleksi perpustakaan berupa karya ilmiah, dan buku yang didapatkan dengan memberi hadiah dan hibah dari masyarakat atau umum.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, supaya upaya yang dilakukan perpustakaan PKBI lebih baik lagi, maka penulis memberikan saran terkait upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan PKBI, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kendala kurangnya Sumber Daya Manusia di Perpustakaan PKBI. Menyediakan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya mampu membuat pengelolaan perpustakaan lebih baik.
2. Kendala kurangnya minat baca staff dan relawan PKBI dengan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh para pemakai perpustakaan dengan cara memberikan *request* akan buku yang di

butuhkan. Selain itu perpustakaan juga membuat abstrak buku yang kemudian dikirimkan kepada seluruh staff relawan dan civitas PKBI.

3. Kendala kurang maksimal promosi. Adanya *event*, seperti bedah buku, dengan adanya *event* yang berkaitan dengan perpustakaan yang diadakan di perpustakaan, mampu menjadikan perpustakaan ramai akan pengunjung dan kemudian dapat diunggah melalui sosial media.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika, Tita Sri. 2013. Penerapan layanan Informasi untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswi kelas XI IS-3 SMAN 1 Pacet Mojokerto”. Dalam jurnal *Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol.03 No.01*
- Basuki, Sulistyono. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Utama Utama.
- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, Deni. 2003. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Depkes RI. 2010. *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang: Kesehatan Reproduksi*. Depkes. Jakarta.
- Evans, G. Edward. 1995. *Developing Library and Information Center Collections*. Colorado. Libraries Unlimited, Inc
- Fakhrizal. 2016. *Pengertian Upaya*. Dalam *Jejak Pendidikan*. Diunduh dari [www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html](http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html) pada 13 Desember 2019, pukul 14:21
- Hasanah, Hasyim. 2016. Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. Dalam jurnal *SAWWA Vol. 11 No. 02*

- Istiqomah, Anis. 2017. "Upaya Perpustakaan Rifka Annisa dalam Mendukung Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan". *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.2019. Diakses pada 30 Maret 2019 dari <https://www.kbbi.web.id/>
- Kresna. 2016. "Dalam Setahun, 976 Pelajar Yogyakarta Hamil di Luar Nikah". Dalam *Merdeka.com*.<https://www.merdeka.com/peristiwa/dalam-setahun-976-pelajar-yogyakarta-hamil-di-luar-nikah.html>. Diakses pada hari Kamis 14 Maret 2016 Jam 16:45 WIB.
- Lasa HS. 2009. *Kamus kepustakwanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Martoatmodjo, Karmidi. 1997. *Manajemen Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nisak, Siti Khoirun. 2014. "Peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Cabang Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta". *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nugroho, Taufan dan Ari Setiawan. 2010. *Kesehatan Wanita Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, 2018. *Halimah*. Kinaryo Makaryo, 13 Juli 2018 dilihat 13 Desember 2019. <https://youtu.be/COMZtGfZkXA>
- Qalyubi, Syihabbudin. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.



- Republik Indonesia. 2007. Undang- Undng Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Lembar Negara RI Tahun 2007, No 43. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. Undang- Undng Nomor 61 Tahun 2014 Tentang kesehatan Reproduksi. Lembar Negara RI Tahun 2014, No 61. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sastriyani, dkk. 2014. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Pendidikan Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Tim Penyusun. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahid, Abdurrahman. 1996. *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender: Implementasi Kesepakatan Konferensi Kependudukan Kairo Bagi Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

## Lampiran 1. Surat Penelitian dari Fakultas

### SURAT PENELITIAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

22 Mei 2019

Nomor : B-819/Un.02/DA.1/PT.01.04/05/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepada Yth:  
Ketua Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Yogyakarta  
Jl. Taman Siswa, Gang Basuki MG II/558  
Daerah Istimewa Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Silmi Sukriyah Juhdi Azhari  
NIM : 15140064  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan pra penelitian di Perpustakaan PKBI Yogyakarta dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI DI KALANGAN REMAJA  
( STUDI DI PERPSTAKAAN PKBI YOGYAKARTA )**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan pra penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Maharsi

Tembusan :  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;

## Lampiran 2: Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Untuk Pustakawan

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan perpustakaan?
2. Apa saja program kerja perpustakaan jangka pendek dan jangka panjang?
3. Usaha apa saja yang dilakukan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustakanya?
4. Sumber-sumber apasaja yang disediakan perpustakaan yang bisa digunakan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi?
5. Pelayanan apa saja yang dilakukan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi?
6. Upaya apa saja yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?
7. Kendala apa saja yang dialami perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?
8. Bagaimana cara perpustakaan untuk mengatasi atau solusi dari kendala yang dialami perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?
9. Dukungan apa saja yang di berikan untuk Perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?

#### Untuk Staf

1. Seberapa sering anda ke perpustakaan?
2. Apakah koleksi dan informasi di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan informasi anda?
3. Apakah peran perpustakaan menurut anda ?
4. Apasajakah yang dilakukan oleh perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi anda terkait meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja ?

5. Apakah ada kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan informasi anda terkait meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?
6. Apakah yang dilakukan oleh perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja sudah maksimal ?
7. Apakah saran anda untuk perpustakaan sehingga dapat mendukung meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja ?
8. Kendala apa saja yang dialami perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?
9. Bagaimana cara perpustakaan untuk mengantisipasi dari kendala yang dialami perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?
10. Dukungan apa saja yang di berikan untuk Perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?



**Lampiran 3: Profil Informan**

**PROFIL INFORMAN**

**PROFIL INFORMAN**


Nama : Mukhlis Hidayat Rizki, S.Pd.1

TTL : Klaten, 16 November 1986

Alamat : Babadan 5/2, Purwo Martani, Kalasan, Sleman

Agama : Islam

Status/usia : Menikah / 32



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## PROFIL INFORMAN

Nama : ARI SUNAWAN  
TTL : MAGELANG, 28-09-1986  
Alamat : Bangunjiwo, Bantul  
Agama : Islam  
Status/usia : Menikah / 33 th.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PROFIL INFORMAN

Nama : Qhisya  
TTL : 23/04/1994  
Alamat : Klisae Subbersari 003/004 Moyudan Sleman Yk  
Agama : Islam  
Status/usia : 25 Tahun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PROFIL INFORMAN

Nama : Mashruel Noor P  
TTL : 19 Juli , Yogyakarta  
Alamat : Sempolan Ngasom no 12 YK  
Agama : Islam  
Status/usia : 38 th



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



#### Lampiran 4: Surat Pernyataan Informan

### SURAT PERNYATAAN INFORMAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Mukhlis Hidayat Rifa'i

Pekerjaan : Pekerja Sosial (Kordinator Program Diklat)

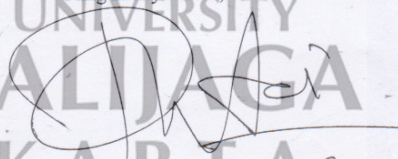
Status : Menikah

Tanggal :

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam skripsi dengan judul "Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja (Studi di Perpustakaan PKBI)" dan informasi yang disajikan sesuai dengan informasi yang saya kemukakan.

Demikian surat pernyataan ini dan agar digunakan semestinya.

Yang menyatakan,

  
( Mukhlis Hidayat Rifa'i )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bersangkutan dibawah ini

Nama : ARI GUNAWATI

Pekerjaan : Swasta

Status : Menikah

Tanggal : 21-08-2019

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam skripsi dengan judul "Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja (Studi di Perpustakaan PKBI)" dan informasi yang disajikan sesuai dengan informasi yang saya kemukakan.

Demikian surat pernyataan ini dan agar digunakan semestinya.

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Qhisya  
Pekerjaan : ATLM  
Status : Belum Menikah  
Tanggal : 21 / 08 / 2019

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam skripsi dengan judul "Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja (Studi di Perpustakaan PKBI)" dan informasi yang disajikan sesuai dengan informasi yang saya kemukakan.

Demikian surat pernyataan ini dan agar digunakan semestinya.

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
( Qhisya )

SURAT PERNYATAAN

Yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Mashoeroel Noor P

Pekerjaan : Relawan PKBI DIY

Status : Menikah

Tanggal :

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam skripsi dengan judul "Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja (Studi di Perpustakaan PKBI)" dan informasi yang disajikan sesuai dengan informasi yang saya kemukakan.

Demikian surat pernyataan ini dan agar digunakan semestinya.

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
(Mashoeroel )

## Lampiran 5: Transkrip Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

Hasil wawancara dengan,

Nama : Mukhlis Hidayat Rifa'i

Jabatan : Koordinator divisi pendidikan penelitian dan pelatihan  
LSM PKBI DIY

Waktu/tanggal : 14 Mei 2019/ 10.00 WIB

A: Mas bisa ceritakan tentang gimana sejarah perkembangannya Perpustakaan PKBI?

B: Sejarah perkembangan PKBI ya mbak, sejarahnya itu Awal mula dirintisnya perpustakaan PKBI bermula dari PKBI Yogyakarta menjadi ruang penguatan kapasitas organisasi seluruh Indonesia (pusat *training*). Selain untuk pusat *training* Yogyakarta kemudian menjadi klinik untuk kesehatan seksual dan reproduksi. Pasca tahun 1990 keatas terdapat divisi lentera sahaja, kemudia tahun 2006 lentera sahaja disatukan dengan program pengorganisasian komunitas marjinnal seperti waria, pekerja seks, anak jalanan, guy. Untuk men-support adanya pengorganisasian itu maka di buatlah PSS (Pusat Strategi dan Pengembangan Sosial) suatu program di PKBI. Di bawah Pusat Strategi dan Pengembangan Sosial terdapat dua divisi, yaitu divisi riset dan Penerbitan Perpustakaan. Divisi Penerbitan Perpustakaan sangat dikelola dengan baik,

terdapat pengadaan koleksi perpustakaan, seperti dari hibah, hadiah bahkan beli. Banyaknya koleksi perpustakaan menjadikan program pelayanan perpustakaan jalanan pada PKBI. Program perpustakaan jalanan di PKBI ditempatkan pada jalan Malioboro untuk para remaja jalanan. Selain adanya program perpustakaan jalanan, terdapat juga pelayanan klinis yang melayani konsultasi pada para pekerja seks, remaja jalanan, waria dan gay. Semua dibangun untuk mensupport visi dan misi lembaga induknya. Selain itu divisi Penerbitan Perpustakaan juga terdapat program penerbitan buku PKBI yang ditulis oleh para komunitas dan relawan PKBI.

A: Terus kalau perkembangannya gimana ya mas?

B: Untuk perkembangannya saat ini, perpustakaan berjalan dengan baik. Tapi malah dulu lebih baik dari ini. Karena perpustakaan punya divisi sendiri. Inikan perpustakaan udah masuk divisi cabang.

A: Kemudian tujuan untuk pusat dibentuknya Perpustakaan PKBI ini untuk apa ya mas?

B: Tujuannya ya agar perpustakaan itu bisa jadi sumber informasi, pendidikan, penelitian, perawatan bahkan sebagai khasanah budaya yang kita miliki.

A: Mas seberapa sering mas ke perpustakaan?

B: Saya sering ke perpustakaan untuk mengerjakan hal lainnya mba, kalau untuk membaca buku atau koleksi perpustakaan paling seminggu hanya sekali.

A: Menurut mas, apakah koleksi perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan informasi mas?

B: Menurut saya sih sudah lumayan mbak, sudah hamper 2000 koleksi, yang dimana koleksinya itu berisi tentang ilmu sosial, kesehatan reproduksi dan lainnya yang membantu lembaga induknya sendiri. itu juga masih ada koleksi yang belum di olah, masih ada sekitar 5 kardus yang berisi buku- buku. Walaupun dari segi isinya kurang, karena belum berlangganan jurnal ataupun serial yang terkait dengan isu- isu masa kini.

A: Kemudian, menurut mas, apakah informasi yang diberikan di perpustakaan PKBI itu bagaimana?

B: Ya itu mba, karena kurangnya karya ilmiah ataupun serial yang kami miliki membuat informasi yang diberikan perpustakaan PKBI kurang *uptodate*. Apalagi sekarang sudah zamanya yang aneh- aneh, jadi isu-isu sosial maupun kesehatan juga beraneka ragam.

A: Selain perpustakaan memberikan informasi, menurut mas peran perpustakaan itu seperti apa mas?

B: Peran perpustakaan ya mba? Peran perpustakaan menurut saya perpustakaan merupakan tempat referensi, ketika saya menulis laporan atau lainnya, saya bbias mengambil salah satu buku di perpustakaan untuk referensi saya. Selain itu perpustakaan juga bisa menjadi tempat rekreasi atau hiburan, jadi ketika saya

merasa bosan saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku fiksi ataupun menyalakan *dvd* yang sudah tersedia di perpustakaan.

A: Apa saja yang telah perpustakaan lakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait isu kesehatan reproduksi mas?

B: Untuk saat ini masih ke koleksinya sih ya mbak, koleksi buku perpustakaan menurut saya cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait kesehatan reproduksi.

A: Kemudian kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mampu memenuhi kebutuhan informasi terkait isu kesehatan reproduksi?

B: Kegiatannya ya seperti membuat buku ataupun essay yang berisi tentang kesehatan reproduksi, kemudian buku itu di cetak di PKBI dan di terbitkan sebagai pengadaan buku di perpustakaan dan untuk di titipkan ke toko buku untuk diperjual belikan.

A: Apa saran mas, agar perpustakaan dapat mendukung kesehatan reproduksi di kalangan remaja?

B: Saran saya, ya kira harus menghidupkan perpustakaan dengan mengisi kegiatan-kegiatan di perpustakaan, memperbaharui pelayanan- pelayanan yang di berikan perpustakaan dan mengelola manajemen perpustakaan itu sendiri. Contoh kecil saja ya mba, seperti diadakanya *event* bedah buku. Biasanya kalau ada event-event disini rame, mungkin adanya *event* seperti itu bisa sekalian



mempromosikan perpustakaan. Walaupun perpustakaan sendiri sudah menggunakan media sosial *facebook* sebagai promosinya.

A: Berarti Perpustakaan PKBI mempunyai media sosial ya mas?

B: Iya,itu *facebook* contohnya untuk mengshare kegiatan- kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Tapi sekarang *facebook*nya memang lagi kurang terurus mba, jadi saya jarang meng *upload*.

A: sarana di Perpustakaan apakah menurut mas sudah menunjang perpustakaan itu sendiri?

B: kalau untuk sarananya ya mba, kendalanya si kurangnya tempat baca pada perpustakaan. Karena tempat baca perpustakaan sempit, tapi kami mengantisipasinya ya dengan membuat taman di belakang perpustakaan.

A: Kemudian, untuk dukungannya, dukungan apasaja yang diterima dari perpustakaan?

B: Untuk saat ini dukungan perpustakaan ada yang dari internal dan dari eksternalnya mbak. Kalo dari internal itu ya dari LSM PKBI sendiri mbak, mulai dari dana perpustakaan, *support* program, itu semuanya dari LSMnya sendiri. Selain itu ada juga pengadaan koleksi, dari pengadaan koleksi tersebut ada yang dananya *pure* dari LSM sendiri ada juga dana koleksi tersebut dari hibah, ataupun hadiah. Tapi banyaknya pendanaan dari LSM nya sendiri sih mbak. Sedangkan dukungan eksternalnya ya kita dapat sumbangan buku atau hadiah dari beberapa civitas PKBI, staff bahkan para pemustaka. Contohnya ya itu,

kalau ada yang melakukan penelitian disini, maka peneliti memberikan hasil penelitiannya kepada perpustakaan. Untuk dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait PKBI dan sebagai penambahan koleksi pustaka

A: Kalau ditinjau dari koleksinya mas?

B: Kalau untuk koleksinya, Koleksi di Perpustakaan memang sebagian besarnya tentang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender ya, karena perpustakaan ini juga mengikuti lembaga induknya di PKBI. Untuk koleksi lainnya seperti novel, sastra atau koleksi hiburannya memang baru akan di upayakan, karena kami sedang mengupayakan koleksi yang terkait isu-isu kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender agar dapat *uptodate*.

A: Kalo ditinjau dari kebijakaanya mas?

B: Untuk kebijakanya, Perpustakaan belum memiliki kebijakan sendiri mba, jadi masih ngikuti lembaga induknya yaitu LSM PKBI, makanya koleksi perpustakaan PKBI sendiri lebih banyak untuk mengikuti visi misi PKBI. Kalau untuk sekarang kebijakanya baru disediakan tempat fasilitas, anggaran dan sumber daya manusia saja.

A: terus, kendala apasaja yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi mas?

B: Kendala dari intern sendiri yaitu mbak, kurangnya SDM yang ahli dibidangnya. Jadi terlepas dari kegiatan, peran ataupun fungsi untuk perpustakaan sendiri kurang maksimal.

A: Tadi mas bilang kurangnya SDM yang ahli dibidangnya. Menurut mas, pendidikan untuk pustakawanya itu penting ngga sih mas? Baik itu untuk ilmu lain ataupun untuk kesehatan reproduksi remaja?

B: Menurut saya penting dong mbak, semua yang ada di PKBI itu kan mempunyai spesifikasi keahlian sendiri-sendiri, serta dia juga faham isu-isu yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. karena itu menjadi dasar patokan untuk mengambil keputusan. Nah apalagi di perpustakaan, yang dimana perpustakaan sebagai wadah informasi. Misal ada yang bertanya tentang gender, kesehatan reproduksi, pendidikan seksual itu juga harus paham, apalagi tentang ilmu perpustakaan.

A: Terus, apakah PKBI sendiri sudah melakukan pendidikan untuk pustakawanya mas?

B: Sudah mbak, kemarin saya mengikuti pelatihan- pelatihan pengelolaan perpustakaan.

A: Mas, kemarin kan pas saya tanya sama konselornya terkait pemanfaatan buku, yang digunakan untuk membantu pasien. Kira-kira bisa ngga ya saya wawancara dengan korban terkait pemanfaatan koleksi itu?

B: Kalau hal seperti itu tergantung sama konselornya mbak, manfaat dari buku atau koleksi itu tergantung konselornya mau mengintegrasikannya seperti apa dan gimana. Selain itu, PKBI juga membuat brosur yang dimana informasi yang di dapatkan brosur itu dari perpustakaan PKBI untuk langsung di berikan kepada para pasien yang mau konsultasi, dengan adanya brosur itu juga mampu memberikan sedikit pemahaman untuk para korban dan walaupun mau wawancara sama korban ngga bisa mbak, karena ada kode etiknya PKBI.

A: Kalau menurut mas sendiri, kesehatan reproduksi di kalangan remaja itu maknanya apa mas?

B: Kesehatan reproduksi ya, kesehatan reproduksi menurut saya adalah dimana keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi.

A: Kalau yang sering ditangani PKBI itu kesehatan reproduksi di kalangan remaja atau ibuk-ibuk atau lainnya mas?

B: Kalau disini seringnya remaja mbak, anak sekolah. Walaupun yang dewasa juga ada, tapi lebih sering remaja.

## TRANSKIP WAWANCARA

Hasil wawancara dengan,

Nama : Nasrul

Jabatan : Staf Humas dan Media

Waktu/tanggal : 14 Mei 2019

A: Mas, bisa ceritakan bagaimana sejarah perkembangan perpustakaan PKBI?

B: Kalau sejarahnya saya tidak tahu persisi gimana mba hanya dulu itu perpustakaan merupakan bagian dari Pusat Strategi dan Pengembangan Sosial yang dibarengi dengan penelitian riset. Jadi di lembag itu ada dua divisi ada penelitian riset dan penerbitan perpustakaan. Untuk selengkapnya saya kurang faham, nanti bisa tanyakan Mas Muklis saja mba.

A: Kalau perkembangan Perpustakaan itu sendiri gimana ya mas?

B: Perkembangannya itu sendiri bagus ya mbak, mulai dari adanya perpustakaan keliling karena saking banyaknya yang mau minjem buku, terus ada juga penerbitan buku agar aktivis para PKBI dapat berlatih untuk mengembangkan kemampuannya membuat buku.

A: Kegiatan apa saja yang dilakukan di Perpustakaan PKBI?

B: Kegiatannya setahu saya ya mba, ada pennerbitan buku atau resume buku yang kemudian di terbitkan oleh PKBI, terus ada juga diskusi soal karya ilmiah dan pengadaan koleksi.

A: Tujuanya dii bentuk perpustakaan PKBI itu sendiri gimana ya mas?

B: Tujuanya ya agar dengan adanya perpustakaan dapat membantu lembaga induknya yaitu PKBI DIY. Dengan adanya perpustakaan juga dapat memberikan wawasan baru atau pengetahuan baru bagi para staff relawn atupun aktivis PKBI serta pengunjung PKBI.

A: Kalau untuk mempromosikan perpustakaanya mas, itu gimana ya mas?

B: Promosinya, kalau lewat media sosial kita mempunyai *facebook* perpustakaan PKBI DIY mba, coba buka aja di *facebook* pasti ada akunya, dan itu memang akun resmi dari perpustakaan sendiri. Jadi di *facebook* itu kami membagikan kegiatan- kegiatan yang kami lakukan yang terkait dengan perpustakaan.

A: Seberapa sering mas datang ke perpustakaan mas?

B: Sering nya itu yang seperti apa ya? Kalau untuk membaca buku saya keperpustakaan sekitar seminggu dua kali, kalau ada banyak proposal malah saya hamper seminggu empat sampai 5 kali. Tapi kalau untuk kepentingan lain selain membaca saya hamper setiap hari ke perpustakaan.

A: Menurut mas, apakah koleksi Perpustakaan PKBI ini sudah memnuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan?

B: Kalau yang dibutuhkan setiap individu kan berbeda- beda ya.. tapi untuk menunjang dari lembaga induknya sendiri, secara informasi mendasar ya sudah. Sudah tersedia koleksi tentang gender, kesehatan reproduksi dll. Hanya saja perpustakaan perlu memperbaiki dari isinya soal ilmu praktik yang dilakukan dan perkembangannya.

A: Kemudian, kalau secara informasi apakah perpustakaan PKBI itu sudah *up to date*?

B: Kalau menurut saya pribadi ya belum mba, kan ini juga perpustakaan yang membahas tentang kesehatan reproduksi, harusnya perpustakaan yang membahas kesehatan atau koleksi yang membahas kesehatan itu harus sering *uptodate* dengan perkembangan zaman, dikarenakan penyakit itu setiap hari diagnosis nya semakin aneh-aneh kan ya, berbeda- beda. Dan juga soal isu- isu terkini, perpustakaan belum mempresentasikan perkembangan isu-isu kekinian, ya misalnya kaya kenakalan remaja seperti *bullying*, tawuran, penipuan dll. Di perpustakaan untuk saat ini kan referensi yang banyak itu baru kesehatan reproduksi, dan ilmu- ilmu sosial.

A: Kemudian menurut mas, peran perpustakaan itu gimana ya mas?

B: Menurut saya, peran perpustakaan itu penting. Karena perpustakaan juga sumber informasi dan manajemen informasi. Walaupun saya jarang ke perpustakaan untuk membaca karena saya mempunyai langganan perpustakaan online. Menurut saya perpustakaan itu bisa menjadi tolak ukurnya pengetahuan suatu

lembaga, tapi ya syaratnya harus diimbangi dengan keaktifan menghidupkan perpustakaan itu sendiri.

A: Apa saja yang dilakukan perpustakaan PKBI untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait kesehatan reproduksi di kalangan remaja itu mas?

B: Kalau untuk memenuhi kebutuhan informasinya, perpustakaan PKBI sudah melakukan pengadaan atau penambahan koleksi walaupun menurut saya masih kurang maksimal. Karena anggaran perpustakaan itu diambil dari anggaran LSM yang menurut saya konsentrasinya masih sangat kecil untuk pembiayaan buku. Padahal dengan kita melakukan pengadaan itu, kita dapat mempunyai informasi yang lebih *uptodate*, dan itu sangatlah penting. Terus upaya perpustakaan untuk menarik pengunjung perpustakaan itu kurang maksimal, entah itu pengunjung dari staff, relawan dan aktivis PKBI maupun pengunjung dari luar. Walaupun kami sudah membuat sosial media untuk perpustakaan PKBI sendiri yaitu di *Facebook*, tapi tetap saja masih belum tertarik untuk membaca disini. Mungkin karena saat ini minat baca masih rendah ya, atau udah ada *Google* di Handphone setiap orang jadi ya menjadi hambatan untuk membaca langsung di perpustakaan ini.

A: kemudian, kegiatan apa saja yang sudah dilakukan di perpustakaan PKBI ini mas?

B: Kalau untuk kegiatannya, ya saya sering melihat diskusi antara mahasiswa atau peneliti yang meneliti di LSM PKBI ini mengenai hasil penelitiannya dengan pustakawan. Yang diaman hasil penelitiannya itu sendiri nanti akan dijadikan



bahan pustaka di perpustakaan PKBI. Terus untuk penhadaan buku, disini juga para staff, relawan ataupun aktifis banyak membuat buku atau *menreshume* buku yang kemudian buku- buku itu dicetak disini.

A: Saran mas, agar perpustakaan dapat meningkatkan kepaahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja seperti apa ?

B: Saran saya sendiri, perpustakaan itu harus hidup. Dalam artian perpustakaan itu harus aktif di dalamnya. Percuma aja to kalau kita membuat gedung perpustakaan tapi tidak dikelola atau di urus. Aktif disini ya perpustakaan harus mempunyai kegiatan, tujuan dan fungsi.

A: Kalau untuk dukungannya sendiri, dukungan apasaja yang diterima perpustakaan?

B: Dukungan untuk perpustakaan sendiri ya adanya dana perpustakaan yang anggarkan dari PKBI, terus diadakanya pengadaan koleksi baik itu secara hibah, hadiah ataupun beli. Pengadaan koleksi itu diberikan agar dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait PKBI dan sebagai penambahan koleksi pustaka

A: kalau untuk kebijakanyan mas?

B: Kalau dari kebijakanya itu sendiri, perpustakaan belum resmi menjadi bagian dari lembaga sendiri, ya artinya perpustakaan belum menggunakan manajemen yang baik dan professional.

A: Kendala apa yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?

B: Kendalanya yaitu mba, minat bacanya masih rendah., baik itu dari intern, seperti halnya teman-teman staf relawan dan aktifis PKBI sendiri maupun dari eksteren, pengunjung luar.

A: Menurut mas, pendidikan untuk pustakawan itu penting tidak sih mas?

B: Penting dong, kan pustakawan yang dapat menyaring dengan baik informasi dan pengetahuannya.

A: Apakah di PKBI sendiri sudah melakukan pendidikan tersebut ke pustakawanya?

B: Sudah, Perpustakaan itu kan sekarang yang megang mas muklis, dan mas muklis pun sudah mengikuti pelatihan- pelatihan untuk perpustakaan. Katanya disana juga latihan otomasi perpustakaan dan lain lain.

A: Untuk koleksinya, apakah ada koleksi yang dapat meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi?

B: Kalau menurut saya, koleksinya ya ada. Namanya aja perpustakaan yang menginduk dari lembaga ya pasti tujuan visi dan misinya juga haru sama. Disinikan tentang gender dan kesehatan reproduksi, jadi ya koleksinya juga sama agar menunjang lembaga induknya. Tapi untuk penggunaanya saya kurang faham, apakah koleksi itu langsung bersentuhan dengan para pasien yang mau periksa disini, atau konselor yang memberikan saya kurang faham. Tetapi yang saya faham disini juga menyediakan brosur, yang dimana fungsi

brostur itu memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, dan brostur itu sendiri isinya kai dapatkan dari buku- buku yag ada di perpustakaan. Sehingga kami berharap dengan adanya brostur itu dapat memberikan pehamanan kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

A: Kalau di PKBI Kesehatan reproduksinya itu apa saja mas?

B: Kalau disini kesehatan reproduksinya ya seperti mengenalkan penyakit- penyakit reproduksi, terus ada pemeriksaan untuk penyakit reproduksi, dan ada juga pameran- pameran yang kadang memberi pemahaman tentang kesehatan reproduksi.

A: Pameran kesehatan reproduksi maksudnya gimana ya mas?

B: Ya pameran, jadikan disini ada gedung yang buat pameran to mba, nah biasanya itu pameran dibuatnya berdasarkan isu- isu. Seperti kemrin tentang kekerasan terhadap perempuan atau diskriminasi. Tema dari pameran tersebut ganti- ganti mba.

A: Kalau yang sering ditangani, kesehatan reproduksinya itu di kalangan apa ya mas?

B: Kalau disini seringnya remaja mba, pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi masih minim, jadi mereka pada kesini walupun itu hanya sekedar Tanya ataupun cek langsung. Kan disini ada konselornnya ya mbak, jadi bisa Tanya- Tanya langsung dan cek, untuk ceknya juga gratis tidak dipungut biaya apapun.

A: Menurut mas, kesehatan reproduksi itu sendiri apa ya mas?

B: Kesehatan reproduksi menurut saya adalah keadaan sehat jasmani, rohani dan bukan hanya terlepas dari ketidakhadiran penyakit atau kecacatan semata, yang berhubungan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi mba.

TTD



## TRANSKIP WAWANCARA

Hasil wawancara dengan,

Nama : Qisha

Jabatan : Asisten Konselor

Waktu/tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019. Jam 16.00 – 17.00

Deskripsi wawancara

A: Maaf mbaQisha, menurut mba pustakaan itu seperti apa?

B: Menurut saya sih perpustakaan ya merupakan suatu gedung yang dimana terdapat sumber informasi.

A: Menurut mba peran perpustakaan itu seperti apa?

B: Menurut saya perpustakaan merupakan tempat dimana *knowledge management* di realisasikan, karena disana sebagai media untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan informasi, agar informasi ataupun pengetahuan sesuai dengan yang dibutuhkan.

A: Apakah informasi di perpustakaan PKBI sudah memnuhi kebutuhan informasinya?

B: Menurut saya sih sudah lumayan, karena buku- buku ataupun koleksi lain yang disediakan di perpustakaan PKBI lumayan banyak dan sesuai dengan kebutuhan dari lembaga induknya yaitu PKBI.

A: Kalau peran perpustakaan dalam membantu pasien dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi disini bagaimana mba?

B: Disini saya sebagai asisten konselor jadi saya belum terlalu faham, hanya saja menurut saya perpustakaan pasti berperan untuk pasien kesehatan reproduksi ini. Contohnya ya adanya brosur, dengan adanya brosur itu kan dapat memberikann informasi. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan koleksi buku, referensi, ensiklopedia dan kumpulan artikel yang dapat meningkatkan pemahaman informasi dan pengetahuan saya tentang kenakalan remaja, kesehatan reproduksi dan lainnya.

A: Berarti mba sering keperpustakaan ?

A: Ya lumayan, kalau lagi tidak ada kerjaan saya kesana untuk baca- baca buku ataupun artikel. Kadang ya untuk ngadem, kan disana ada kipas angin.

A: Katanya Mas Muklis perpustakaan ini juga dapat kontribusi dengan pasien, itu seperti apa ya mba?

B: Ya itu bisa, kan kita menyediakan brosur, brosur yang disediakan disini merupakan informasi yang terdapat dari salah satu koleksi perpustakaan PKBI yang kemudian dikemas dengan bahasa sendiri. Pasien yang mau konsultasi bisa melihat brosur- brosur terlebih dahulu. Trus kadang pasien juga melihat- lihat ruangan perpustakaan, membaca buku yang disana.

A: Apakah mba pernah memberikan pasien buku untuk pasien baca atau pahami?

B: Kalau buku sih ngga ya mba, saya hanya memberikan pasien brosur. Dalam brosur itu sendiri sudah terdapat beberapa informasi yang dibutuhkan pasien, jadi saya hanya memberikan brosur itu, dengan diberikannya semoga dapat memberikan pemahaman terhadap pasien.

A: Menurut mba, apakah tindakan seperti bisa disebut biblioterapi?

B: Biblioterapi? Biblioterapi itu yang merupakan kesembuhan lewat buku itu kan? Menurut saya sih ngga, karena itu hanya meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi terhadap pasien saja, melalui disediakannya buku dan koleksi perpustakaan lainnya.

A: Terus komentar pasien sendiri tentang dikasih brosur itu gimana mba?

B: Kalau kata pasien sih ya bagus, karena mereka mendapatkan informasi yang lebih praktis dan mudah.

A: Menurut mba Qisha, apakah kegiatan di perpustakaan sudah maksimal?

B: Kalau menurut saya sudah cukup ya, karena fasilitas di ruang perpustakaan juga sudah mencukupi. Seperti adanya tv dan *dvd*, sehingga banyak yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi melalui audiovisual, terus juga tersedianya buku- buku ataupun koleksi lainnya.

A: Apakah yang dilakukan perpustakaan PKBI baik strategi, kegiatan ataupun pelayanannya sudah mendukung untuk kesehatan reproduksi di kalangan remaja?

B: Menurut saya sudah. Mulai dari pelayanannya, pelayanan koleksinya itu sudah mendukung untuk kesehatan reproduksi dengan di sediakannya buku- buku ataupun karya tulis ilmiah yang bertema kesehatan reproduksi. Selain itu kegiatannya, yang dimana kegiatan diskusi karya ilmiah antara pustakawan dan peneliti yang mengkaji kesehatan reproduksi. Dan strategi perpustakaan itu sendiri, dengan bagaimana cara meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja versi perpustakaan

A: Pernah tidak mba Qisha bekerjasama dengan staf atau relawan PKBI untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja?

B: Pernahnya ya itu, dengan men-*request* koleksi atau bahan pustaka yang terkait dengan kesehatan reproduksi.

A: Apakah saran mba untuk perpustakaan kedepannya agar perpustakaan PKBI dapat membantu lebih banyak lagi dalam kesehatan reproduksi?

B: Saran saya untuk perpustakaan, lebih menghidupi kehidupan perpustakaan jangan sampai perpustakaan itu mati dan tidak ada yang mengurus. Terus berinovasi agar memberikan informasi dan pengetahuan yang terbaik, misalnya dengan membelikan belikan buku-buku terbaru, berlangganan jurnal, dan



kerjasama dg perpustakaan lain, agar pengetahuan ataupun informasi yg berkaitan nanti memperkaya pengetahuan kita.

A: Menurut mba, makna kesehatan reproduksi itu seperti apa?

B: Kesehatan reproduksi menurut saya yaitu dimana keadaan kesehatan kita terhindar dari penyakit, virus, ataupun bakteri yang menyerang baik secara mental, fisik, ataupun jasmani.

A: Kalau di PKBI kesehatan reproduksi yang pernah mba tanangi apa saja mba?

B: Yang saya tangani disini adalah wanita, baik itu di kalangan dewasa maupun kalangan remaja.

A: Yang paling sering terjadi itu kesehatan reproduksi terhadap siapa mba?

B: Yang sering terjadi itu di kalangan remaja, karena remaja juga masih belum mengetahui informasi- informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
TTD  
YOGYAKARTA

## TRANSKIP WAWANCARA

Hasil wawancara dengan,

Nama : Ari Gunawan

Jabatan : Konselor PKBI

Waktu/tanggal : 21 Agustus 2019. Pukul: 15.30- 16.00

Deskripsi Wawancara

A: Mas, menurut mas peran perpustakaan itu seperti apa?

B: Perpustakaan itu sebagai tempat untuk menyediakan sarana informasi dan pengetahuan. Dengan kata lain, perpustakaan merupakan sumber informasi atau pengetahuan yang kita butuhkan.

A: Apakah informasi di perpustakaan PKBI sudah memenuhi kebutuhan informasinya?

B: Kalau menurut saya, Perpustakaan PKBI belum memenuhi kebutuhan informasinya, Karena perpustakaan ini sebagian besar koleksinya mengacu pada kesehatan reproduksi dan gender, sedangkan koleksi dari perpustakaan sendiri tidak *uptodate* akan membuat perpustakaan itu tidak dibutuhkan informasinya. Menurut saya, kalau informasi tentang kesehatan-kesehatan itu ya harus *uptodate*, agar kita paham tentang pembaharuan kesehatan

A: Kalau peran perpustakaan dalam membantu korban disini mas?

B: Perpustakaan itu ya tidak ada integrasinya sama layanan klinik. Layanan klinik disini untuk mengecek terkena penyakit menular, seperti HIV, AIDS ataupun penyakit menular lainnya. Jadi di layanan klinik itu pasien langsung datang, kemudian langsung konsultasi sama konselor tentang gejala-gejala yang dialaminya, kemudian konselor ajukan untuk tes kesehatan, setelah tes kesehatan pasien menunggu hasil tes yang akan diberikan asisten konselor, kemudian konselor membacakan hasil tesnya. Jika tes pasien benar positif, maka pasien diarahkan untuk perawatan lanjut ke RS. Sardjito untuk menangani tingkat selanjutnya.

A: Apakah ada integrasi antar koleksi perpustakaan dengan pasien mas?

B: Seperti yang saya uraikan tadi, disini tidak ada kaitanya buku perpustakaan dengan konselor, karena pasien yang kesini ya hanya untuk mengecek kondisi kesehatan mereka, yang dimana mereka merasa adanya perubahan dalam kondosisi kesehatan mereka.

A: Kemudian menurut mas, bagaimana kegiatan dan pelayanan di Perpustakaan PKBI, apakah kegiatannya sudah maksimal dalam memenuhi kebutuhan informasi?

B: Menurut saya sudah baik, karena jarang ya lembaga swadaya masyarakat yang mempunyai perpustakaan.

A: Apakah saran mas untuk perpustakaan kedepanya agar perpustakaan PKBI dapat membantu lebih banyak lagi dalam kesehatan reproduksi?

B: Meng- *update* koleksi yang ada di perpustakaan PKBI, berlangganan jurnal, mengadakan koleksi baik itu koleksi buku, koleksi audiovisual, artikel, dan surat kabar. Membangun kerjasama dengan perpustakaan lain, agar informasi pengetahuan, dan karya ilmiah yang berkaitan nanti memperkaya pengetahuan pemakai.

A: Kemudian, menurut mas sendiri langkah- langkah yang dapat dilakukan perpustakaan PKBI agar dapat berkontribusi untuk membantu meningkatkan pemahaman kesehaan reproduksi di kalangan remaja?

B: Yang pertama, yaitu memenuhi koleksi bahan pustaka yang di perpustakaan ya, kemudian koleksi- koleksi itu dikelola oleh perpustakaan. Yang kedua, mungkin gencarnya promosi perpustakaan, promosi melalui media sosial, banner, atau bahkan kegiatan-kegiatan yang dimana sifatnya dapat mengumpulkan masyarakat untuk mengenalkan perpustakaan PKBI agar masyarakat juga punya rasa ingin tahu untuk pemahaman kesehatan reproduksi.

A: Untuk reproduksi sendiri, makna kesehatan reproduksi menurut mas sendiri apa ya?

B: Kesehatan Reproduksi itu ya dimana keadaan sempurna fisik, mental dan kesejahteraan sosial dan tidak karena ketiadaan penyakit atau kelemahan

A: untuk di PKBI sendiri, data remaja yang sudah faham atau tidak tentang kesehatan reproduksi berapa?

B: Kehamilan pada usia <15 tahun terjadi di pedesaan, meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,03%). Sementara itu, proporsi kehamilan di usia 15- 19 tahun adalah sebesar 1,97%. Itu karena awal mulanya tidak faham dengan kesehatan reproduksi remaja.

A: Kalau di PKBI kesehatan reproduksi yang pernah ditangi apa saja mas?

B: Kesehatan Reproduksi banyaknya saya tangani terhadap perempuan, baik itu perempuan yang sudah dewasa maupun remaja. yang saya tangani disini yaitu, kalau ada yang mau mengecek terkena penyakit menular, seperti HIV, AIDS ataupun penyakit menular lainnya, dan tanya- tanya tentang kesehatan reproduksi.

A: Untuk yang paling sering terjadi itu kesepro terhadap siapa mas?

B: yang paling sering itu menangani remaja, karena minimnya pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

TTD

## TRANSKIP WAWANCARA

Hasil wawancara dengan,

Nama : Ratrih

Jabatan : Direktur Youth Center PKBI

Waktu/tanggal : 24 Mei 2019.

Deskripsi Wawancara

A: Mba, menurut mba peran perpustakaan itu seperti apa?

B: Perpustakaan itu sebagai fungsi edukasi. Menjadi tempat agen dengan menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan, menjadi *kwonledge* dan mengelola *knowledge* karena perpustakaan pusatnya pengetahuan.

A: Kemudian tujuan dari dibentuknya perpustakaan PKBI apa mba?

B: Perpustakaan memang bisa menjadi *kwonledge* dan mengelola *knowledge* karena perpustakaan pusatnya pengetahuan, ya tapi perpustakaan itu juga harus diimbangi hidupnya unsur-unsur perpustakaan. Maksud saya untuk hidup ya, agar perppusrakaan ikut berperan alam mendistribusikan pengetahuan dan informasi. Seperti memberikan referensi yang dibutuhkan, atau yang sesuai dengan informasi yang. Selain itu, perpustakaan PKBI diharapkan agar dapat menarik masyarakat agar masyarakat faham akan isu- isu yang di tangani PKBI

dan cara menyelesaikannya. Khususnya di bagian kesehatan reproduksi, karena di Indonesia sendiri pendidikan untuk kesehatan reproduksi masih sangat minim, bahkan bisa dibilang masih tabu ya. Jadi dengan adanya Perpustakaan PKBI dapat memberikan pemahaman dalam kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

A: Untuk kegiatan yang dilakukan Perpustakaan PKBI seperti apa ya mba?

B: Kegiatan perpustakaan? Ya kegiatannya seperti tempat diskusi mahasiswa yang melakukan penelitian di LSM ini, terus sebagai tempat referensi bagi para peneliti dan staff PKBI yang sedang melakukan laporan, Dan tempat informasi untuk penggelaran pameran yang di selenggarakan di PKBI ini.

A: Kalau untuk program kerja dari perpustakaan PKBI itu sendiri gimana mba? Baik itu program kerja dalam waktu jangka panjang maupun program kerja dalam waktu jangka pendek.

B: Untuk program kerjanya, sudah saya koordinasikan sama mas muklis. Program kerja dalam waktu pendek, seperti ya untuk memperbaiki sistem perpustakaan, adanya pengadaan koleksi, diskusi, dan promosi. Sedangkan dalam waktu panjangnya, adanya pegawai tetap yang berfokus pada perpustakaan, dan mengintegrasikan layanan galeri dan layanan klinik terhadap perpustakaan.

A: Terkait pelayanannya mba? Pelayanan yang diberikan perpustakaan PKBI itu seperti apa ssaja mba?

B: Terkait pelayanannya, kami menyediakan layanan sirkulasi, referensi, informasi dan admistrasi, ruang baca dan fasilitas-fasilitas lainnya yang apat menunjang kegiatan perpustakaan PKBI dan layanan perpustakaan bukan hanya untuk staff, aktivis atau relawan PKBI saja kok mba, jadi yang lain juga bisa berkunjung ke perpustaakn dan membaca buku disana.

A: Untuk koleksi perpustakaan iyu sendiri, apakah koleksi perpustakaan PKBI sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi penggunanya?

B: Masih belum memenuhi kebutuhan ya, karena koleksi perpustakaan juga kurang *uptodate*.

A: Untuk koleksi disini, perpustakaan mempunya koleksi apa saja ya mna?

B: Ada koleksi umum, seperti buku- buku yang terkait dengan kesehatan reproduksi, ilmu sosial, gender, sastra bahkan ada juga fiksi. Koleksi sumber rujukan juga, dan koleksi audiovisual juga tersedia di perpustakaan.

A: Sumber rujukan referensinya seperti apa saja ya mba yang tersedia di perpustakaan PKBI?

B: Untuk sumber rujukan atau referensi, ya di perpustakaan PKBI juga ada. Banyaknya mhasiswa yg melakukan penelitian terkait kesehatan reproduksi ataupun gender membuat perpustakaan ini dikunjungi. Ya seperti mahasiswa



luar yang melaksanakan tugas akhir, itu ya mencari referensinya disini dengan melihat karya ilmiah yang disediakan di perpustakaan

A: Kalau promosi perpustakaan mba, promosi apa saja yang dilakukan perpustakaan PKBI?

B: Untuk promosinya, kami melalui media sosial berupa *facebook*. *Facebook* itu merupakan akun resmi dari perpustakaan PKBI.

A: Kendala apa saja yang dihadapi Perpustakaan PKBI dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja mba?

B: kendalanya ya banyak mba, mulai dari kurangnya sumber daya manusia di perpustakaan PKBI, koleksi perpustakaan PKBI juga kurang *uptodate*, ruang perpustakaan juga kurang luas, minimnya tingkat minat baca di lingkungan PKBI, Promosi perpustakaan dan perpustakaan PKBI juga masih belum mempunyai kebijakan sendiri.

A: Lantas, bagaimana langkah- langkah perpustakaan dalam menghadapi kendala Dalam meningkatkan pemahan kesehatanreproduksi di kalangan remaja?

B: kalau untuk kendala yang saya sebutkan tadi, saya selalu koordinasi dengan berbagai divisi dan meminta data *terupdate* ke divisi. Membuat laporan anggaran dana, dan menrekrut relawan agar dapat membantu di perpustakaan. Karena disini juga lagi pada focus dulu ke surat izin melaksanakan praktik, jadi langkahnya masih seperti itu.

A: Kemudian, dukungan apa saja yang diterima perpustakaan dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja mba?

B: Dukunganya ya, anggaran dana, *support* program, dan dukungan dari semua divisi itu sangat membantu perpustakaan, selain itu dukungan hadiah dan hibah koleksi perpustakaan dari berbagai instansi atau peneliti yang melakukan penelitian di PKBI.

A: Tadikan mba Ratrih bilang bahwa perpustakaan belum mempunyai kebijakan sendiri, berarti perpustakaan masih meninduk pada instansi induknya. Lantas apakah visi misi Perpustakaan PKBI itu sama dengan lembaga induknya?

B: Iya jelas memang sama, karena bagian kegiatannya juga merupakan pendukung untuk lembaga induknya.

A: Menurut mba Ratrih, kesehatan reproduksi remaja sendiri itu apa mba?

B: Masa remaja itu masa transisi, yang ditandai adanya perubahan fisik, emosi ataupun psikisnya. Sehingga kesehatan reproduksi remaja harus dianjurkan agar remaja itu faham bagaimana cara merawat atau memelihara reproduksinya tersebut mulai sejak dini

TTD

## Lampiran 6: Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN 1

Metode pengumpulan data : Observasi pra-penelitian

Hari/ Tanggal : Kamis, 2- Mei- 2019

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan PKBI

Deskripsi data:

Pada saat itu ada pameran tentang kekerasan terhadap perempuan, pameran itu digelar di gedung yang berada di belakang gedung perpustakaan. Banyak pengunjung yang antusias untuk melihat pameran itu. Pameran itu memamerkan sebuah foto- foto yang mengenai kekerasan terhadap perempuan. Selain foto- foto terdapat juga sebuah benner yang berisi informasi dan pemahaman tentang kekerasan perempuan dan ditambah poster- poster yang menyangkut isu- isu dalam kekerasan perempuan serta deskriminasi. Banyak masyarakat yang datang untuk melihat pameran tersebut, di antaranya para prlajar dan mahasiswa.

Saya masuk dan bertemu dengan salah satu staf pegawai LSM PKBI yaitu Bpk Jumanto. Saya menceritakan tujuan darikunjungan saya ke Perpustakaan PKBI, sehingga ahirnya Bpk Jumanto memberi arahan kepada saya untuk menemui Mas Mukhlis selaku yang bertanggung jawab tentang Perpustakaan. Sambil

menunggu Mas Mukhlis menuju perjalanan, saya melihat pameran- pameran yang diselenggarakan di PKBI.

Sesampainya Mas Mukhlis di PKBI, saya langsung mengutarakan maksud dan tujuan saya mengunjungi Perpustakaan PKBI. Sehingga Mas Mukhlis pun memberi arahan untuk mengirim abstrak penelitian terlebih dahulu dan surat izin meneliti sebelum melakukan penelitian di Perpustakaan PKBI dan diberikan waktu minggu depan. Setelah itu kami betukar nomor telfon agar koordinasi kami dalam menyakan terkait penelitian lebih mudah.



## CATATAN LAPANGAN 2

Metode pengumpulan data : Observasi pra-penelitian

Hari/ Tanggal : Kamis, 9- Mei- 2019

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan PKBI

Deskripsi data:

Di pagi hari itu, saya siap- siap memberikan abstrak dan surat pra penelitian ke Perpustakaan PKBI. Sesampainya disana, Mas Mukhlis tidak ada karena ada dinas di luar kota, sehingga saya titipkan Bpk Jumanto untuk memberikanya ke Mas Mukhlis. Sambil saya meminta izin untuk masuk ke ruang perpustakaan di PKBI.

Saat saya melihat ruang Perpustakaan, banyak buku yang sudah tersusun rapi di dalam rak dan sudah ada katolnya. Selain itu, saya juga melihat masih ada 5 kardus berisi buku bku yang belum di olah oleh perpustakaan PKBI. Koleksi di perpustakaan PKBI bukan hanya buku, melainkan kaset- kaset audiovisual yang bertema kan tentang gender dan kesehatan reproduksi. Setelah melihat- liht ruang perpustakaan saya izin pamit ke Bpk Jumanto sambil berucapkan teriakasih.

### CATATAN LAPANGAN 3

Metode pengumpulan data : Observasi pra-penelitian

Hari/ Tanggal : Kamis, 20- Mei- 2019

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan PKBI

Deskripsi data:

Sehari yang lalu Mas Mukhlis memberitahu saya bahwa penelitian saya di izinkan untuk meneliti di Perpustakaan PKBI. Besok harinya saya langsung pergi ke Perpustakaan PKBI sambil membawa pedoman wawancara untuk menggali data Perpustakaan pkbi. Sesampainya disana, Mas Muklis sedang ada kepentingan di luar dan belum bisa untuk di wawancarai. Akhirnya saya meminta izin untuk masuk ke ruang Perpustakaan PKBI untuk melihat- lihat keadaan di perpustakaan.

Didalam perpustakaan terdapat 6 Mahasiwi dari Atma Jaya Yogyakarta yang melakukan diskusi, ternyata 6 mahasiswi itu berupaya untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan pada ahir tahun di Lembaga Swadaya Masyarakat di PKBI. Mereka berdiskusi sambil melihat- lihat koleksi buku di Perpustakaan, dan mengambil salah satu buku referensi perpustakaan dari rak perpustakaan PKBI. Buku yang diambil adalah Ensiklopedia Internasional, dan buku tentang Kesehatan Masyarakat.

Saya mendata seluruh fasilitas- fasilitas yang ada di perpustakaan PKBI, serta menanyakan luas ruangan di perpustakaan kepada Bpk Jumanto, selaku yang bertugas penjaga LSM PKBI. Setelah itu, saya mencoba memainkan fasilitas di perpustakaan, supaya bisa memastikan kondisi fasilitas apakah masih bisa dipakai apakah tidak. Saya mencoba memutar salah satu koleksi film yang tersedia Perpustakaan PKBI dan melihatnya. Setelah mengecek segala fasilitas yang tersedia di Perpustakaan PKBI, saya izin untuk pamit pulang kepada Bpk Jumanto, dan menitip pesan ke Mas Mukhlis bahwa nanti tanggal 24 Mei saya akan datang kembali untuk mewawancarai pengelolaan perpustakaan.



#### Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Penelitian

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Juli 2019

Waktu : 09.00- 12.00 WIB

Lokasi : LSM PKBI DIY

#### Deskripsi data:

Pada pagi itu saya datang ke PKBI untuk mengambil data fasilitas yang ada di Perpustakaan PKBI. Saya masuk ke Perpustakaan PKBI sambil di temani oleh Mas Muklis, disana saya melihat- lihat dan bertanya kepada Mas Muklis terkait fasilitas yang disediakan. Dikarenakan Mas Muklis sedang bertugas, jadi saya tidak bisa lama ditemani mas Muklis.

Saya mendata fasilitas yang tersedia disana, mulai dari rak- rak yang ada di ruang koleksi, tivi, kipas angin, koleksi audiovisual, dan luas ruangan perpustakaan PKBI. Setelah saya mendata, saya mengambil foto fasilitas di Perpustakaan PKBI untuk dokumentasi.



## CATATAN LAPANGAN 5

Metode pengumpulan data : Penelitian

Hari/ Tanggal : 23- Juli- 2019

Waktu : 15.00 – 17.00 WIB

Lokasi : LSM PKBI DIY

### Deskripsi data:

Pada sore itu, saya datang ke PKBI untuk meminta data struktur organisasi di PKBI kepada Mas Mukhlis. Sesampainya disana ada acara warimencari bakat dengan lomba menyanyi. Lomba menyanyi itu diikuti oleh belasan waria yang merupaan jadi peserta penyanyi. Selain waria, ada juga aktifis yang meramaikan lomba tersebut, dengan cara berpatisipasi melihat lomba menyanyi waria. Acara tersebut cukup ramai, yang bertempat di belakang ruang perpustakaan.

Saat acara tersebut, saya meminta data penelitian terhadap Mas Mukhlis, dan meminta jadwal untuk dapat mewawancarai konselor PKBI. Mas muklis memberikan data dan memberikan kesempatan terhdhadap saya untuk datang di hari Rabu pada jam 15.00 s/d 19.00 WIB. Karena konselor itu bertugas hanya pada hari rabu sore hari.

## CATATAN LAPANGAN 6

Metode pengumpulan data : Penelitian

Hari/ Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019

Waktu : 15.00 – 17.00 WIB

Lokasi : LSM PKBI DIY

### Deskripsi data:

Pada hari Rabu terdapat informasi bahwa ada pameran seni di LSM PKBI pada gedung galeri dengan mengangkat tema “ORA SARU”. Pameran itu berisi tentang isu seksualitas dengan kaca mata seni visual. Terdapat banner yang besar yang memberikan informasi tujuan diadakannya pameran “ORA SARU” ini, dan terdapat benner putih yang merupakan salah satu bentuk partisipasi kita dalam melihat pameran tersebut dengan menulis tanda tangan di dalam banner tersebut. Selain itu, terdapat angkringan buku yang disediakan oleh Perpustakaan PKBI dan pelayanan klinik oleh PKBI. Setelah itu pameran juga mengadakan pemutaran film untuk umum pada malam hari dengan mengangkat tema “ORA SARU”.

Dengan terdapatnya pameran di PKBI, membuat saya langsung ke PKBI untuk melakukan pengambilan data dan wawancara dengan konselor PKBI dan asisten konselor PKBI. Saya melakukan ini supaya mendapatkan data penelitian saya. Karena perpustakaan PKBI tidak memiliki data penelitian saya, maka saya langsung tanyakan kepada konselor PKBI dan asisten konselor PKBI DIY tentang integrasi pelayanan koleksi terhadap pasien dari konselor tersebut.

Banyak yang tertarik untuk melihat pameran tersebut, diantaranya para mahasiswa/I dan para pelajar remaja serta para waria. Ada beberapa remaja yang mengunjungi ke angkringan buku yang terletak di depan gedung galeri PKBI untuk melihat- lihat buku dan membaca brosur yang telah di sediakan di angkringan buku. Selain itu, ada juga remaja yang mencoba mengecek kesehatan mereka di angkringan buku, dengan menimbang berat badan dan mengecek tensi darah mereka.

Saya melakuakn penelitian dengan mewawancarai konselor PKBI yaitu Mas Ari Gunawan yang saat itu berada di pameran. Setelah itu, saya juga mewawancarai Mbak Qisha sebagai asisten konselor di PKBI yang menjaga angkringan buku. Saya mewawancarai Mba Qisha sambil mencoba melihat- lihat buku- buku yang di jajakan di gerobak angkringan, membaca brosur- brosur yang disediakan diatas gerobak dan mengecek kesehatan saya. Setelah semuanya sudah selesai saya memintavfoto bersama Mas Ari dan Mba Qisha. Waktu mulai petang dan sayapun izin pamit untuk pulang ke asrama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Lampiran 7: Dokumentasi**

**DOKUMENTASI**

**Wawancara bersama Bapak Ari**



**Wawancara bersama Mbak Qisha**



Wawancara bersama Mbak Ratrih



Wawancara bersama Mas Muklis



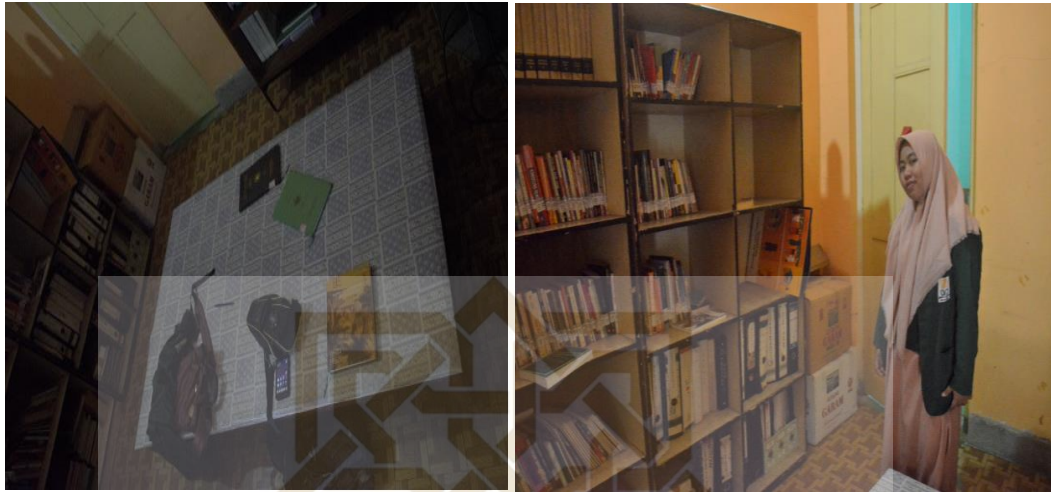
## Halaman Facebook Perpustakaan PKBI



## Angkringan Buku



## Ruang Perpustakaan



## Fasilitas



## Taman





## Lampiran 8: CV Penulis

### CV PENULIS

1. Nama : Silmi Syukriyah Juhdi Azhari
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Indramayu, 20 Agustus 1996
3. Alamat asal : Jl. PU Kroya Blok Masjid Alkarimah  
RT.02/01 Ds. Kroya Kec. Kroya Kab. Indramayu
4. Alamat Yogya : Yayasan PP. Wahid Hasyim Gatén,  
Condong Catur, Depok, Sleman, DIY
5. NIM : 15140064
6. Jurusan : Ilmu Perpustakaan
7. Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
8. Tahun Ajaran : 2018/2019
9. No Telp : 085786561320
10. Nama orangtua
  - Ayah : Alm. Didi Juhadi Azhar
  - Ibu : Unaeni Aisyah
11. Alamat orangtua : Jl. PU Kroya Blok Masjid Alkarimah  
RT.02/01 Ds. Kroya Kec. Kroya Kab. Indramayu
12. Jenjang Pendidikan :
  - SDN 1 KROYA (2003- 2009)
  - MTsN Babakan Ciwaringin Cirebon (2009- 2012)
  - SMK WICAKSANA AL- HIKMAH 2 (2012- 2015)

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015- 2019)

13. Pengalaman Organisasi:

1. PMR MTsN Babakan Ciwaringin Cirebon Periode 2010- 2011
2. OSIS SMK WICAKSANA Periode 2014- 2015
3. Farmasi Idea SMK WICAKSANA Periode 2013-2015
4. Pengurus PP. ALHIKMAH 2 Benda Sirampog Periode 2013- 2015
5. Pengurus Asrama PP. Wahid Hasyim Yogyakarta Periode 2016- 2018
6. Staf Tata Usaha MA Wahid Hasyim Periode 2018
7. Wakil Kurikulum Pesantren SMP SAINS AL- QURAN Wahid Hasyim Periode 2019- sekarang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA